

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak dari serat-serat Jawa yang ditinggalkan oleh para pujangga pada masa lalu, yang didalamnya berisi ajaran-ajaran keutamaan berupa pitutur atau nasehat serta contoh yang tepat terhadap perilaku yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehingga sampai sekarang masih dijadikan pedoman bagi manusia terutama masyarakat Jawa. Diantara para pujangga tersebut diantaranya seperti Raden Ngabehi Ranggawarsito (Mataram), Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV (Mataram), pujangga Agung Yusodipuro (Surakarta) dan Sri Paku Buwono IV (Surakarta).¹ Para Pujangga tersebut membuat karya asli ciptaannya sendiri dari hasil pengalaman dan perenungan serta dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat pada masa itu. Terutama Sri Paku Buwono IV, yang merupakan seorang otodidak dalam membuat karya sastranya sekaligus seorang sastrawan yang berasal dari kalangan ningrat.²

Serat Jawa merupakan salah satu kumpulan buku-buku Jawa yang berbentuk tembang-tembang Jawa. Didalamnya berisi petunjuk hidup pada manusia serta dijadikan sebagai pedoman terutama bagi masyarakat Jawa Misanya:

1. Serat Wedhatama karya Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Mangkunegara IV yang didalamnya berisi tentang penyembahan manusia terhadap

¹ Anjar Any, *Menyikap Serat Wedhatama*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1983), 2

² Wawancara dengan Ki Sanggem pada tanggal 7 Juli 2012 pukul 19.30 wib

Tuhannya atau dalam istilah Jawa disebut dengan *sangkan paraning dumadi*.

Dalam serat ini diuraikan tingkat-tingkat cara seseorang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

2. Serat Bima Suci merupakan karya Yasadipura I yang terdapat nilai etika dan estetika. Di dalamnya terdapat unsur Hindu, Jawa dan Islam yang penuh dengan makna simbolik yang menjadi kontemplasi kalangan kebatinan.
3. Serat Wulang Reh karya Sri Susuhunan Paku Buwono IV yang berisi tentang ajaran pitutur mengenai budi pekerti luhur pada kehidupan manusia yang masih berhubungan dengan perilaku dan kehidupan sehari-hari manusia.
4. Serat Kulotido karya Raden Ranggawarsito yang berisi tentang bagaimana memimpin rakyatnya untuk selalu tenang dalam menghadapi segala macam permasalahan. Disamping diajarkan agar manusia selalu *eling dan waspada* mau mengendalikan diri, tidak terbawa arus sehingga dapat mendapat ketentraman lahir dan batin.
5. Serat Centhini karya KGPA Mangkunegara IV yang berisi tentang ajaran yang berhubungan agama Islam dan Jawa, ilmu gendhing Jawa dan masalah hari baik dan buruk.

Dalam penelitian ini dipilih tentang serat Wulang Reh karya Sri Paku Buwono IV karena serat ini berbeda dengan serat-serat lainnya. Dalam serat Wulang Reh karya Sri Paku Buwono IV ini mengajarkan tentang budi pekerti luhur pada kehidupan manusia yang masih berhubungan dengan perilaku dan kehidupan sehari-hari manusia. Selain itu juga budaya Jawa yang berupa tembang-

tembang jawa serta budaya jawa yang sudah mulai hilang dan tidak diperdulikan lagi khususnya bagi masyarakat jawa itu sendiri.

Sri Paku Buwono IV lahir dengan nama Bendara Raden Mas Gusti Sumbadya. Beliau lahir pada hari Kamis wage, Rabingulakir 1694 atau tepatnya 2 September 1768. Sri Paku Buwono IV adalah putra dari raja kusunan Surakarta Hadiningrat, Sinuhun Paku Buwono III. Dari garis keturunan ini beliau cucu Prabu Mangkurat (Paku Buwono II) putra dari Sri Narapati Paku Buwono I. Sedangkan ibu beliau adalah Gusti Kanjeng Ratu Kencana, putri dari dari Tumenggung Wirareja, yakni bawahan raja yang menjabat sebagai bupati, Ki Jagaswara.³

Sri Pakubuwono IV adalah Raja Kraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat yang ke tiga. Pada usia 20 tahun (29 September 1788) beliau diangkat menggantikan Hadingrat (PB III) yang telah wafat dan mendapat gelar Sri Susuhunan Paku Buwono IV. Beliau memerintah kurang lebih selama 33 tahun Antara th 1788 - 1820. Beliau terkenal sebagai ahli politik yang cerdas dan menyukai sastra terutama yang bersifat rohani. Karya sastra beliau yang terkenal salah satunya Serat Wulangreh yang isinya tentang ajaran ajaran luhur untuk memperbaiki moral bangsawan Jawa.⁴

B. Batasan Masalah

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas dapat diberikan batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni pada fungsi dan makna yang

³ Darusuprpta, *Serat Wulang Reh*, (Surabaya: Cipta Jaya Mukti, 1988), 23-24

⁴ <http://www.geni.com/people/Sri-Sunan-Pakubuwono-IV> di unduh pada 9 September 2012 pukul 20.40 wib.

terkandung dalam serat Wulang Reh karya Sri Paku Buwono IV yang mempunyai ajaran tentang budi pekerti luhur yang menjadi petunjuk hidup bagi manusia berupa pitutur atau nasehat yang berbentuk tembang Jawa sehingga dapat mengubah moral dan perilaku manusia untuk dapat menuju pada tatanan nilai luhur yang sebenarnya sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

Maka dalam serat-serat Jawa atau biasanya lebih dikenal dengan istilah dalam macapat yang sebenarnya berisi tentang budi luhur manusia khususnya bagi orang Jawa itu sendiri mempunyai tujuan yakni untuk melestarikan dan menjaga budaya Jawa dan dari warisan para leluhur (pujangga) pada zaman dulu serta sebagai bahan metode dakwah bagi orang-orang Jawa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas menunjukkan bahwa penelitian ini akan mengungkap beberapa permasalahan dibawah ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya Serat Wulang Reh karya Sri Susuhunan Paku Buwono IV?
2. Bagaimana konsep Budi pekerti luhur dalam serat Wulang Reh?

D. Penegasan Judul

Demi memperoleh serta mendapatkan pemahaman tentang judul di atas, maka perlu adanya penegasan judul dalam penelitian ini agar diharapkan tidak keluar dari jalur. Maka adapun penjelasan judul di atas sebagai berikut “Budi Pekerti Luhur Dalam Serat Wulang Reh karya Sri Susuhunan Paku Buwono IV.

Budi pekerti	: tabiat, watak, tingkah laku, perbuatan. ⁵
Luhur	: mulia dan terpuji, bagus, luhung. ⁶
Serat	: buku berupa kumpulan tembang-tembang Jawa ⁷
Wulang Reh	:Wulang artinya ajaran, didik, latih. ⁸ Sedangkan kata Reh artinya memimpin. Dalam hal ini adalah pemimpin sejati. Jadi Wulang Reh adalah ajaran tentang kepemimpinan yang dimulai dari diri sendiri untuk mengendalikan hawa nafsu atau perilaku yang buruk. ⁹

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah penelitian untuk mengetahui secara mendalam dan selengkap-lengkapny tentang serat Wulang Reh karya Sri Susuhunan Paku Buwono IV yang mempunyai ajaran tentang budi pekerti luhur pada manusia baik dalam bentuk teori maupun aplikasinya terhadap kehidupan manusia terutama masyarakat jawa itu sendiri.

E. Alasan memilih judul

Sebagai mahasiswa perguruan tinggi yang berlingkup agama Islam serta hidup dalam wahana masyarakat yang berbudaya, maka alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Bahwa selain agama Islam yang sudah diberi pedoman Al-qur an dan Hadits sebagai petunjuk hidup, namun dalam budaya Jawa masih terdapat petunjuk

⁵ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 579

⁶ Ibid.,420

⁷ Wawancara dengan Ki Sanggem pada tanggal 7 Juli 2012 pukul 19.45 wib

⁸ Angger Maulana F.-M.Abi Tofani, *Kawruh Basa Jawa Pepak*, (Surabaya: Nidya Pustaka), 169

⁹ <http://maskoewir.wordpress.com/2008/08/28/wulang-reh-wasiat-dari-sri-pakubuwono-iv/> di unduh pada 9 september 2012 pukul 20.41 wib.

atau nasehat yang berupa tembang Jawa dan hal ini ternyata masih banyak yang belum mengetahuinya terutama masyarakat Jawa itu sendiri.

2. Untuk mengetahui secara mendetail tentang budi pekerti luhur dalam serat Wulang Reh.
3. Karena dalam budaya Jawa pada hakekatnya mengandung nilai-nilai yang sangat positif yang perlu untuk diketahui dan di kembangkan sebagai ilmu pengetahuan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya Serat Wulang Reh karya Sri Susuhunan Paku Buwono IV
2. Untuk mengetahui konsep Budi pekerti luhur dalam serat Wulang Reh

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di manfaatkan bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (Strata 1) serta dapat mengembangkan studi yang lebih mendalam dalam kaitannya tentang budaya Jawa. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Jawa pada mata kuliah Aliran Kepercayaan dan Kebatinan (AKK) serta bagi mereka yang memperhatikan dalam bidang tembang Jawa agar lebih berguna bagi mereka selanjutnya.

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kebudayaan Jawa, bahwa budaya Jawa adalah budaya yang memiliki aneka ragam budaya khususnya dalam bentuk karya sastra seni berupa tembang-tembang Jawa dan lain sebagainya. Selain itu juga pada bahasanya yang halus dan berbentuk aksara Jawa yang mengarah pada petunjuk-petunjuk serta aturan hidup manusia. Penelitian ini memberi dorongan pada peneliti untuk selalu membudi dayakan kebudayaan Jawa yang sudah terkikis dengan cara mempelajari dan membudidayakan budaya Jawa itu sendiri.

H. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari sumber data yang diambil, maka diperlukan adanya tinjauan pustaka untuk memperkuat skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dari peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang serat Wulang Reh yang berbeda dengan tema skripsi ini adalah:

1. “Nilai-Nilai Moral Islam dalam Serat Wulang Reh” oleh Endang Nurhayati.
 Dalam hasil karyanya tersebut menjelaskan tentang awal mula peradapan islam mempengaruhi pandangan hidup orang Jawa yang dimulai dari kesultana Demak yang mengambil alih pemerintahan Majapahit. Karena ketika pemerintah Demak proses masuknya Islam ke pulau Jawa dilakukan lewat orang kecil kemudian merambat sampai para bangsawan dan golongan kerajaan. Ketika itu demak menjadi pusat budaya Islam Jawa sehingga karya sastra yang dilahirkan di kerajaan Jawa pecah menjadi kerajaan Surakarta, Yogyakarta dan mangkunegara.

2. “Bahasa Pitutur dalam Serat Wulang Reh karya Paku Buwono IV Kajian Sosiopragmati” oleh HR.Utami. Dalam hasil karyanya tersebut lebih menjelaskan pada aspek bahasa dari Serat Wulang Reh yang berbentuk tembang Jawa. Kajiannya lebih fokus pada tatanan makna yang terkandung dalam teks atau bahasa dari serat Wulang Reh maupun watak dari tembang tersebut yang berupa perintah, nasehat, larangan dan sebagainya.
3. “Kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serat Wulang Reh” oleh Muchson AR. Dari hasil karyanya ini dia menjelaskan tentang masalah pendidikan dan nilai yang berhubungan dengan perbuatan manusia atau moral seseorang sehingga juga mempengaruhi watak dan sifat manusia dalam kehidupannya.
4. “Serat Wulang Reh Putri Sutingan Teks, Terjemahan dan Kajian Makna” sebuah tesis dari Sutji Hartiningsih yang telah mengupas kajian dari serat Wulang Reh dilihat dari segi bahasa, arti dan makna yang terkandung didalamnya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan pada kajian pustaka (*library research*) yaitu dengan menggunakan buku-buku sebagai sumber data.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik yaitu pendekatan dengan memahami

¹⁰ H.Moh.Kasiran, MSC. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 156

bahasa dalam teks yang dikaji dalam hal ini Serat Wulang reh. Selain itu juga peneliti juga menggunakan pendekatan biografi yaitu pendekatan yang menekankan pada pengalaman pribadi, proses ‘menjadi’ dan karakter seseorang tokoh.¹¹ Yang dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui biografi serta sejarah hidup Sri Paku Buwono IV.

2. Sumber-sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni sumber data pertama dimana data ini dapat dihasilkan.¹² Misalnya “Serat Wulang Reh” karya Sri Paku Buwono IV. Sedangkan sumber data sekunder yakni sumber data kedua setelah sumber data pertama.¹³ Misalnya “*Sekar Macapat*”, “*Kawruh Basa Jawa Pepak*” oleh Angger Maulana F.-M.Abi Tofani, “*Kitab Basa Jawa Sastra Je’ndra Hayuningrat Pangruwating Diyu, Kawedhar*” oleh Suharto-Hardjo-Sumarto-P.Djani., serta buku-buku jawa lainnya.

3. Metode pegumpulan data

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data bisa melalui wawancara dan dari dokumen atau secara gabungan dari padanya.¹⁴ Pada metode wawancara ini dilakukan dengan ketua macapat untuk membantu menterjemahkan serat Wulang Reh karya Sri Paku Buwono IV, karena serat Wulang Reh memakai bahasa Jawa tulen sehingga peneliti tidak

¹¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, ed.2, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 171

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga, 2001), 129

¹³ Ibid,

¹⁴ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 234

paham dengan isi serat Wulang Reh tersebut. Maka dengan demikian mengharuskan peneliti untuk mengadakan wawancara secara mendalam.

Pengumpulan data lainnya yakni dengan menggunakan metode dokumen yakni melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti berupa teks. Teks yang dimaksud yaitu data yang berupa buku, catatan, rekaman, berita dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹⁵

4. Metode Analisa Data

Dalam metode analisa data ini, penulis menggunakan metode analisa isi dalam hal ini yakni menganalisa isi dari serat Wulang Reh dengan melakukan pendekatan linguistik kemudian di bandingkan dengan sumber data yang lainnya sehingga dapat di temukan hasil pada kesimpulan yang di capai. Tahapan yang dilakukan pada pendekatan linguistik ini dilakukan dengan cara memahami bahasa dalam teks yang terkandung dalam serat Wulang Reh kemudian disesuaikan dengan sumber data lain yang masih terkait dengan tema yang dikaji. Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa budaya Jawa tidak selalu mengandung nilai negatif bahkan sebaliknya bahwa budaya Jawa merupakan budaya yang bernilai positif bagi kehidupan masyarakat. Namun dari itu tidak banyak orang yang mengetahui dan mempelajarinya. Mereka tidak sadar padahal dalam budaya Jawa itu terdapat nilai-nilai yang mengarah pada budi pekerti yang luhur mengenai perilaku kebaikan manusia sebagaimana yang terkandung dalam serat Wulang Reh.

¹⁵ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, cet.3., (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 111-112

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, maka dapat dijelaskan secara garis besar dari masing-masing bab dan sub-sub babnya sebagai berikut:

BAB I dalam bab ini berisi beberapa bagian yaitu pendahuluan, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II dalam bab ini berisi tentang kerangka teori yang menyangkut masalah moral etika menurut Poedjawiyatna.

BAB III dalam bab ini berisi sejarah tentang penulis serat Wulang Reh karya Sri Paku Buwono IV yang menyangkut biografi serta sejarah hidup beliau sekaligus terkait masalah asal usul munculnya serat wulang reh tersebut.

BAB IV dalam bab ini berisi tentang konsep budi pekerti luhur dalam serat Wulang Reh serta nilai-nilai islam yang terdapat dalam serat wulang reh.

BAB V bab ini merupakan bab analisa dari serat wulang reh tentang Budi pekerti luhur serta tinjauannya dari Islam.

BAB VI merupakan bab terakhir yang berisi penutup dari penulisan skripsi ini yang berisi kesimpulan.